

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Gout arthritis* adalah penyakit yang mengakibatkan nyeri pada persendian (Radharani, 2020). Salah satu masalah yang dapat muncul pada penderita *gout arthritis* adalah nyeri kronis. Nyeri kronis salah satunya adalah nyeri pada sendi yang diakibatkan adanya asam urat (Rachmawati, Azizah, & Akbar, 2022). Pada penderita *gout arthritis* akan menyebabkan rasa sakit, pembengkakan bahkan tidak bisa berjalan, hal ini tentunya akan berdampak pada produktivitas (Radharani, 2020; Anggreini & Ayuditha, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi *gout arthritis* di Lampung sendiri pada tahun 2021 sebanyak 23.352, sedangkan di Kabupaten Lampung Utara didapatkan data sebanyak 4.772 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara tidak mencatat jumlah kasus *gout arthritis*, namun terdapat catatan laporan bulanan kesakitan terbanyak untuk kasus *rheumatoid arthritis* dengan jumlah kasus lama 285 dan kasus baru sebanyak 264 pada bulan Juli tahun 2023. *Gout arthritis* merupakan salah satu tipe dari *rheumatoid arthritis* yang dimana sendi dapat hancur total akibat pembengkakan atau pengapuran sendi (Firdayanti, Susanti, & Setiawan, 2019).

*Gout arthritis* merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan keluarga (Erwin, 2021). Indikasi dari meningkatnya penderita *gout arthritis* di masyarakat salah satunya karena minimnya pengetahuan keluarga terhadap masalah, pencegahan, dan perawatan anggota keluarga yang mempunyai penyakit *gout arthritis*. Apabila keluarga kurang dalam pengetahuan dan informasi tentang *gout arthritis* maka berpengaruh pada

perilaku yang tidak tepat. Hal ini akan menimbulkan pemeliharaan kesehatan yang dilakukan tidak efektif. Pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif akan berdampak buruk bagi penderita *gout arthritis* (Pratiwi, 2021).

Pada masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, edukasi kesehatan sebagai intervensi keperawatan dapat direncanakan guna meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang menderita *gout arthritis* (Abidin, 2019). Khafid & Maria (2020) mengatakan edukasi bertujuan memahamkan klien terkait dengan kondisi kesehatannya. Termasuk mengajarkan manajemen nyeri pada saat nyeri muncul yaitu dengan kompres hangat. Astutik (2020) dan Amalia, et al., (2021) mengatakan bahwa pemberian kompres air hangat efektif bagi penderita *gout arthritis* karena dapat menimbulkan rasa panas, sehingga otot menjadi rileks dan mengurangi rasa nyeri.

Bakri, Irwandy, & Linggi (2020) mengatakan salah satu peran perawat dalam *home care* adalah sebagai pendidik. Perawat keluarga bertugas memberikan kegiatan pembelajaran dalam keluarga sehingga keluarga mandiri melakukan perawatan kesehatan sesuai dengan fungsi keluarga. Menurut Pratiwi, Sujianto, & Muniroh (2024) edukasi akan meningkatkan keyakinan klien sehingga bisa merubah perilaku klien dalam mempercepat penurunan rasa nyeri sendi.

Mempertimbangkan efektifitas edukasi terhadap pemeliharaan kesehatan maka penulis tertarik untuk melakukan studi tentang “Penerapan Edukasi Kesehatan Pada Pasien Gout Arthritis yang Mengalami Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Pada Anggota Keluarga Tn. K ”.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan edukasi kesehatan pada pasien *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Tn. K ?

## C. Tujuan Studi Kasus

### 1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan edukasi kesehatan pada pasien *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Tn. K.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data penderita *gout arthritis* yang mengalami nyeri kronis.
- b. Melakukan penerapan edukasi kesehatan pada penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.
- c. Melakukan evaluasi penerapan edukasi kesehatan pada penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.
- d. Menganalisis penerapan edukasi kesehatan pada penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

## D. Manfaat Studi Kasus

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas tindakan asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan edukasi kesehatan pada penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan

studi kasus dalam bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, memperkaya ilmu dari hasil penelitian dalam penerapan edukasi kesehatan pada penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

### b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

### c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan dalam upaya meringankan nyeri pada pasien sehingga dapat meningkatkan produktivitas pasien.